

# Efektivitas Penerapan Metode Pembelajaran *Small Group Discussion* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XII

Nurul Fadila<sup>1</sup>, Fauzan Khitami<sup>2</sup>, Diah Maulida<sup>3</sup>, Muayyatus Sholihah<sup>4</sup>, Kiswatun Hasanah<sup>5</sup>

Universitas Islam Madura<sup>1,2,3,4,5</sup>

\*E-mail: [nurulfadila.studen@uim.ac.id](mailto:nurulfadila.studen@uim.ac.id)

## Abstract

Penelitian ini dilatar belakangi oleh ketidak antusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, ketika guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran *Small Group Discussion* siswa kurang berpartisipasi dan responnya rendah dalam memberikan argumen ketika terjadi suatu permasalahan dalam kegiatan diskusi. Fokus penelitian yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini yaitu: 1) bagaimanakah efektivitas penerapan metode pembelajaran *Small Group Discussion* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XII di SMAN 1 Ambunten Sumenep, 2) apa sajakah faktor pendukung dan penghambat penerapan metode pembelajaran *Small Group Discussion* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XII di SMAN 1 Ambunten Sumenep. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini ialah kepala sekolah, guru, dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah dengan observasi, wawancara, serta dokumentasi yang nantinya akan dianalisis dengan reduksi data dan penyajian data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran *small group discussion* dianggap efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan dan semangat siswa, serta evaluasi berupa *quiz* di akhir pembelajaran yang hasilnya memuaskan ketika guru menggunakan metode pembelajaran *Small Group Discussion* ini. Adapun faktor pendukung dalam penerapan metode ini ialah sarana prasarana yang memadai, siswa yang saling bekerjasama dalam kelompok, guru yang ramah dan baik, kemampuan guru menguasai materi pembelajaran, dan banyaknya siswa yang aktif dalam diskusi. Sedangkan faktor penghambatnya ialah kurangnya kemampuan daya tangkap siswa yang berbeda dalam menyerap materi pembelajaran, masih ada siswa yang tidak siap, serta pembahasan diskusi keluar dari topik utama.

**Keywords:** Metode Pembelajaran, *Small Group Discussion*, Motivasi Belajar.



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan manusia yang sangat penting dalam menjalani kehidupan ini. Dengan adanya pendidikan, manusia dapat melihat cakrawala kehidupan. Namun, pendidikan tidak akan mempunyai arti jika manusia tidak ada di dalamnya. Hal ini disebabkan karena manusia merupakan objek dari pendidikan itu sendiri, Oleh karenanya, pendidikan dan manusia memiliki hubungan yang saling keterkaitan antar satu dengan yang lainnya.

Pada dasarnya, pendidikan merupakan pilar penegak bagi suatu bangsa. Dengan adanya pendidikanlah suatu bangsa akan berdiri tegak dan mampu untuk menjaga martabatnya. Hal ini tertuang di dalam Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menyebutkan tentang Sistem

Pendidikan Nasional: fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional ialah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan Undang-Undang di atas, telah jelas bahwa salah satu fungsi dari Pendidikan Nasional ialah untuk meningkatkan mutu kehidupan dan martabat suatu bangsa. Hal ini terkait dengan firman Allah swt. di dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11, yang artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.

Ayat di atas sudah menerangkan secara jelas bahwa Allah swt. memberikan penghargaan kepada orang-orang yang beriman dan orang-orang yang berilmu dengan meninggikan derajatnya. Untuk menjadi seorang yang beriman tentulah harus dengan ilmu. Dan satu satunya cara untuk memperoleh ilmu sekaligus menjadi orang yang berilmu ialah dengan melalui sebuah pendidikan.

Mengingat pentingnya pendidikan bagi manusia, maka pendidikan harus dilaksanakan sebaik mungkin. Untuk dapat mewujudkannya dapat dilaksanakan melalui proses belajar mengajar. Belajar dan mengajar merupakan dua komponen yang saling keterkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Proses belajar mengajar merupakan interaksi timbal balik antar pendidik dengan peserta didik dalam memperoleh suatu ilmu pengetahuan. Interaksi antara pendidik dan peserta didik ini merupakan syarat utama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Pendidiklah yang mengajarkan peserta didik, sedangkan peserta didik yang belajar. Dalam kegiatannya, harus terjadi komunikasi dua arah, yaitu antara pendidik dan peserta didik. Hal ini harus terwujud agar pembelajaran dapat berlangsung secara kondusif, sehingga proses belajar mengajar akan terarah dan memperoleh hasil yang diharapkan.

Dalam melaksanakan suatu proses belajar mengajar tentu tak lepas dari peran pendidik. Pendidik merupakan komponen yang sangat penting dalam system pendidikan secara keseluruhan, dimana pendidik merupakan pengelola kelas dan perencana kegiatan pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajarannya, pendidik tidak hanya dituntut untuk mengemas suasana pembelajaran menjadi nyaman dan menarik, namun juga harus pintar dalam memilih dan menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik.

Metode pembelajaran mempunyai andil besar dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan, proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila di dalamnya menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Metode merupakan komponen penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran yang dipilih oleh pendidik sebaiknya dapat memberikan ruang kepada peserta didik untuk berkreaitivitas dan terlibat secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Sehingga aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik dapat berkembang dan meningkat secara bersama-sama.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SMAN 1 Ambunten Sumenep. Pada hakekatnya, esensi Pendidikan Agama Islam ialah mendidik peserta didik untuk mempelajari dan berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan peserta didik dapat menjadi orang-orang yang tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan secara teori, namun juga dapat berperilaku dan berakhlak baik sesuai dengan ajaran Islam dalam menjalani kehidupannya.

Dalam mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sebagai seorang pendidik harus melakukan perencanaan pembelajaran, salah satunya dengan memilih dan menentukan metode pembelajaran yang tepat. Seperti yang telah dikemukakan di atas bahwasanya metode pembelajaran merupakan suatu komponen yang sangat penting. Terkait dengan metode pembelajaran, SMAN 1 Ambunten Sumenep menggunakan metode pembelajaran Small Group

Discussion dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, telah ditemukan beberapa masalah yang terjadi dalam berlangsungnya proses belajar mengajar pada kelas XII SMAN 1 Ambunten Sumenep. Diantaranya ialah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini tidak dianggap penting oleh peserta didik dan hanya menjadi pelengkap pembelajaran saja. Hal ini dikarenakan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak termasuk ke dalam mata pelajaran yang di UN kanyang menjadi standar kelulusan bagi para peserta didik. Selain itu, telah tertanam dalam mindset para peserta didik bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini merupakan mata pelajaran yang membosankan, sehingga tidak ada keantusiasan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kemudian, ketika pendidik melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran Small Group Discussion nampak dengan jelas bahwa motivasi belajar peserta didik sangat rendah. Berdasarkan pengamatan peneliti, peserta didik kurang berpartisipasi dan responnya rendah dalam memberikan argumen ketika terjadi suatu permasalahan dalam kegiatan diskusi. Sehingga menyebabkan ketidak efektifan jalannya diskusi. Yang lebih parahnyanya, banyak siswa yang tidak memperhatikan dan sibuk mengobrol selama jalannya diskusi. Hal tersebut dapat mengganggu peserta didik lain yang ingin fokus dalam mendengarkan materi pembelajaran yang disampaikan oleh temannya.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul Efektivitas Penerapan Metode Pembelajaran Small Group Discussion Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Xii Di Sman 1 Ambunten Sumenep.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan dilakukan melalui penelitian lapangan untuk memahami secara mendalam fenomena yang diteliti. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, tindakan, dan dokumen dari informan yang relevan. Penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Ambunten Sumenep, yang dipilih karena menerapkan metode pembelajaran yang variatif, khususnya Small Group Discussion, serta memiliki akreditasi A dan prestasi yang baik. Sumber data terdiri dari data primer yang diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa, serta data sekunder berupa dokumen dan literatur pendukung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap proses pembelajaran, wawancara terstruktur dan tidak terstruktur untuk menggali informasi secara mendalam, serta dokumentasi sebagai bukti pendukung penelitian. Data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data untuk menyederhanakan informasi, dan penyajian data dalam bentuk yang terorganisir sesuai tema. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik ketekunan pengamatan dan triangulasi, sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara valid dan kredibel.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Hasil

#### a. Efektivitas penerapan metode pembelajaran *Small Group Discussion* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XII di SMAN 1 Ambunten, Sumenep

Penerapan metode pembelajaran Small Group Discussion berjalan efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XII di SMAN 1 Ambunten Sumenep. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan dan semangat siswa ketika guru menerapkan metode pembelajaran ini. Selain itu, evaluasi berupa quiz di akhir pembelajaran yang hasilnya memuaskan juga menjadi bukti penunjang efektifnya metode

pembelajaran Small Group Discussion ini.

**b. Faktor pendukung dan penghambat penerapan metode pembelajaran Small Group Discussion dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XII di SMAN 1 Ambunten Sumenep**

**1. Faktor Pendukung**

Faktor pendukung dalam penerapan metode ini ialah sarana prasarana yang memadai, siswa yang saling bekerjasama dalam kelompok, guru yang ramah dan baik, kemampuan guru menguasai materi pembelajaran, dan banyaknya siswa yang aktif dalam diskusi.

**2. Faktor Penghambat**

Terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat diantaranya ialah kemampuan daya tangkap siswa yang berbeda dalam menyerap materi pembelajaran, masih ada siswa yang tidak siap, serta pembahasan diskusi keluar dari topik utama.

**2. Pembahasan**

**a. Efektivitas penerapan metode pembelajaran *Small Group Discussion* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XII di SMAN 1 Ambunten, Sumenep**

Berdasarkan data yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran Small Group Discussion dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas XII di SMAN 1 Ambunten, Sumenep sudah bisa dikatakan baik dan berjalan efektif.

Dalam penerapan metode pembelajaran Small Group Discussion, guru terfokus menjadi seorang motivator dan pembimbing yang baik bagi siswa. Metode pembelajaran ini berpedoman pada keaktifan siswa (student center), bukan keaktifan guru (teacher centered). Hal ini sesuai dengan pendapat Ngalim Purwanto yang menyatakan keadaan belajar, waktu belajar, metode pembelajaran yang digunakan guru yang mengarah kepada pembelajaran aktif (metode small group discussion) dan sebagainya dapat menunjang minat seseorang yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar siswa ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan data yang diperoleh, para siswa SMAN 1 Ambunten Sumenep menganggap bahwa penggunaan metode pembelajaran Small Group Discussion ini memicu mereka untuk semangat dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, terutama saat pelaksanaan diskusi. Metode ini melibatkan siswa secara aktif dalam belajar dan dapat meningkatkan motivasi mereka. Beberapa siswa akan sangat senang ketika menjelaskan idenya kepada yang lain, memberikan kesempatan kepada seluruh siswa dan menuntaskan materi, serta bersama-sama dalam memecahkan persoalan yang dianggap dapat memicu daya fikir siswa.

Kegiatan belajar-mengajar apabila dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok-kelompok belajar kecil (Small Group Discussion) yang terstruktur dengan baik, maka akan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Melalui belajar dari teman sebaya dan dibawah bimbingan guru, maka proses penerimaan dan pemahaman siswa akan semakin mudah dan cepat terhadap materi yang dipelajari. Tak sedikit pula siswa SMAN 1 Ambunten Sumenep yang berkemampuan rendah merasa terbantu dan terpicu semangatnya karena diterapkannya metode pembelajaran Small Group Discussion ini. Hal ini sesuai dengan pernyataan Wulandaru dalam penelitian yang dilakukannya bahwa melalui belajar dari teman sebayadan dibawah bimbingan guru, maka proses penerimaan dan pemahaman siswa akan semakin mudah dan cepat terhadap materi yang dipelajari.

Selain itu, keefektifan metode pembelajaran Small Group Discussion dapat dilihat dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh Bapak Musthafa Imran selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam. Evaluasi yang dilakukan oleh pendidik bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Berdasarkan hasil wawancara dengan beliau, evaluasi ini dilakukan

setelah materi pembelajaran telah dibahas tuntas. Dari evaluasi tersebut hampir seluruh siswa kelas XII SMAN 1 Ambunten mendapatkan nilai yang memuaskan. Itu artinya, penerapan metode pembelajaran Small Group Discussion ini terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga siswa mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

**b. Faktor pendukung dan penghambat penerapan metode pembelajaran Small Group Discussion dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XII di SMAN 1 Ambunten Sumenep**

Dalam rangka meningkatkan motivasi belajar dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan metode pembelajaran Small Group Discussion tentu tidak akan lepas dari faktor pendukung maupun faktor penghambat. Berdasarkan hasil pengumpulan data yang diperoleh oleh peneliti, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat metode pembelajaran Small Group Discussion dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XII di SMAN 1 Ambunten Sumenep yang telah dirampung sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

a) Sarana prasarana yang memadai

Sarana prasarana merupakan salah satu penunjang jalannya proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) agar dapat mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran. Nurhattati menjelaskan di dalam bukunya bahwa tujuan pembelajaran dapat terwujud dengan penggunaan fasilitas belajar mengajar yang dimaksimalkan secara tepat dan sesuai tujuan agar bisa dimanfaatkan lebih lama.

Sarana prasarana yang ada di SMAN 1 Ambunten Sumenep membuat para siswa/i merasa nyaman ketika mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Sarana prasarana ini meliputi ruang belajar yang bersih, rapi, dan juga wangi. Selain itu disediakan beberapa fasilitas lain berupa papan tulis, alat tulis, proyektor, meja dan kursi, wifi, perpustakaan, dan lain-lain.

b) Siswa yang saling bekerjasama dalam kelompok

Ketika siswa bekerja sama untuk menyelesaikan suatu tugas kelompok, mereka memberikan dorongan, anjuran, dan informasi pada teman sekelompoknya yang membutuhkan bantuan. Hal ini berarti dalam kerjasama, siswa yang lebih paham akan memiliki kesadaran untuk menjelaskan kepada teman yang belum paham.

Saat proses pembelajaran berlangsung, para siswa saling bekerjasama satu sama lain dalam kelompoknya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Kerjasama ini terlihat ketika siswa yang memiliki kemampuan pengetahuan lebih tinggi membantu siswa yang memiliki kemampuan pengetahuan yang lebih rendah darinya.

c) Kemampuan guru menguasai materi pembelajaran

Guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan. Berdasarkan UU No 14 tahun 2015 tentang guru dan dosen,

kedudukan guru ditempatkan sebagai tenaga profesional sekaligus sebagai agen pembelajaran. Sebagai seorang pendidik dan pengajar, setiap guru harus memiliki kestabilan emosi, ingin memajukan peserta didik, bersikap realitas, jujur, dan terbuka, serta peka terhadap perkembangan, terutama inovasi pendidikan. Untuk mencapai semua itu, guru harus memiliki pengetahuan yang luas, menguasai berbagai jenis bahan pembelajaran, menguasai teori dan praktek pendidikan, serta menguasai kurikulum dan metodologi pembelajaran.

d) Guru yang ramah dan baik

Guru yang baik dan disukai adalah guru yang mempunyai sifat ramah dan bersedia memahami setiap orang, bersikap sabar dan suka membantu memberi perasaan tenang, bersikap adil dan tidak memihak namun tegas, cerdas dan mempunyai minat yang berbagai ragam, memiliki rasa humor dan kesegaran pergaulan, dan memperlihatkan tingkah laku dan lahiriyah yang menarik.

Menurut pandangan siswa/i SMAN 1 Ambunten Sumenep, guru mata pelajaran pendidikan agama Islam yaitu Bapa Musthafa Imran memiliki sifat yang ramah dan baik, dan tak sedikit pula yang mengatakan bahwa beliau mempunyai sifat yang sabar. Hal itulah yang membuat para siswa/i merasa nyaman dan antusias dalam mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas.

e) Banyaknya siswa yang aktif dalam diskusi

Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar siswa terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran.

Dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas, terutama saat guru menggunakan metode pembelajaran Small Group Discussion banyak siswa yang aktif dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung, keaktifan para siswa tersebut berupa memperhatikan, menanggapi, bertanya, menjawab pertanyaan, dan lain sebagainya.

2. Faktor Penghambat

a) Kemampuan daya tangkap siswa yang berbeda dalam menyerap materi pembelajaran

Intelegensi adalah kemampuan umum seseorang dalam memecahkan masalah dengan cepat, tepat dan mudah. Setiap siswa memiliki tingkat inteligensi yang berbeda. Adanya perbedaan tersebut menyebabkan antar siswa tidak mungkin sama kemampuannya dalam memecahkan suatu persoalan yang dihadapi. Tingkat kecerdasan atau intelegensi siswa sangat menentukan tingkat motivasi belajarnya. Hal ini bermakna, semakin tinggi kemampuan inteligensi seorang siswa maka semakin besar pula peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan inteligensi seorang siswa maka semakin kecil peluangnya untuk meraih sukses.

Beberapa siswa di kelas XII yang memiliki kemampuan daya tangkap atau intelegensi yang rendah mengaku kurang memahami dengan cepat materi pembelajaran yang disajikan oleh guru. Hal inilah yang menyebabkan mereka terkendala dalam proses pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi motivasi belajarnya. Akan tetapi kendala yang demikian itu dapat teratasi dengan adanya bantuan siswa yang memiliki intelegensi tinggi yang turut berbagi ilmu dan membantu mengajari siswa yang berkemampuan rendah dalam satu Group (kelompok) untuk saling mendorong dalam melakukan usaha yang maksimal.

b) Masih ada siswa yang tidak siap dalam diskusi

Problematika yang muncul ketika pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menggunakan metode pembelajaran Small Group Discussion ialah ketika satu atau dua kelompok tidak siap atas tugas yang telah diberikan kepada mereka. Mereka enggan untuk maju karena tidak siap. Ketidaksiapan itu terjadi karena kurangnya rasa tanggungjawab dalam pribadi mereka.

Tanggung jawab merupakan sebuah sikap dalam diri seseorang yang menunjukkan sikap mengetahui dan melaksanakan apa yang dilakukan sebagaimana yang diharapkan oleh orang lain. Dalam proses belajar mengajar, terutama dalam metode pembelajaran *Small Group Discussion* diperlukan tanggungjawab siswa bersama-sama dengan anggota kelompoknya guna melaksanakan tugas yang diberikan.

c) Pembahasan diskusi keluar dari topik utama

Demi tercapainya tujuan pembelajaran maka materi yang dibahas harus sesuai dengan topik yang akan dibahas. Suharsimi Arikunto memandang bahwa materi pelajaran merupakan unsur inti yang ada di dalam kegiatan belajar mengajar, karena materi pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh siswa.

Akan tetapi, saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sedang berlangsung, terutama saat sedang berada pada fase diskusi, beberapa siswa membahas materi kurang fokus pada topik utama. Beberapa dari mereka membahas dan juga menanggapi jalannya diskusi keluar dari topik utama materi pembelajaran. Hal ini dikarenakan semakin lama dan semakin luaslah pembahasan diskusi mereka sehingga mengakibatkan materi pembelajaran keluar dari topik utama pembahasan. Namun hal ini dapat teratasi dengan sigapnya guru mata kuliah mengontrol jalannya diskusi dan memberi pengarahan serta penjelasan yang akhirnya dapat dimengerti dan diterima oleh para siswa.

## Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai efektivitas penerapan metode pembelajaran *Small Group Discussion* berjalan efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XII di SMAN 1 Ambunten Sumenep, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode pembelajaran *Small Group Discussion* berjalan efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XII di SMAN 1 Ambunten Sumenep. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan dan semangat siswa ketika guru menerapkan metode pembelajaran ini. Selain itu, evaluasi berupa *quiz* di akhir pembelajaran yang hasilnya memuaskan juga menjadi bukti penunjang efektifnya metode pembelajaran *Small Group Discussion* ini.
2. Faktor pendukung dan penghambat penerapan metode pembelajaran *Small Group Discussion* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XII di SMAN 1 Ambunten Sumenep sebagai berikut:
  - a. Faktor pendukung diantaranya ialah sarana prasarana yang memadai, siswa yang saling bekerjasama dalam kelompok, kemampuan guru menguasai materi pembelajaran, guru yang ramah dan baik, banyaknya siswa yang aktif dalam diskusi.
  - b. Faktor penghambat diantaranya kemampuan daya tangkap siswa yang berbeda dalam menyerap materi pembelajaran, masih ada siswa yang tidak siap dalam diskusi, serta pembahasan diskusi keluar dari topik utama.

## Daftar Rujukan

- Abdullah. 2018. Ilmu Pendidikan Islam. Makassar: Alauuddin University Press. Afandi, Muhamad dkk. 2013. Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah. Semarang: UNISSULA Press.
- Ahmad, Kamaluddin H dan Nurma, Siti. 2020. "Penerapan Metode *Small Group Discussion* Terhadap Motivasi Belajar Siswa". Jurnal CIVICUS. Vol.8 No.1.
- Akhiruddin, dkk. 2019. Belajar dan Pembelajarannya. Makassar: Cahaya Bintang Cemerlang.
- Aswan. 2016. Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Awang, Immanuel Sairo. 2017. Strategi Pembelajaran: Tinjauan Umum Bagi Pendidik. Sintang: Penerbit STKIP Persada Khatulistiwa.

- Aziz, Rosmiaty. 2016. Ilmu Pendidikan Islam. Yogyakarta: SIBUKU.
- Baharuddin & Wahyuni, Esa Nur. 2015. Teori Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Ar-Ruszz Media.
- Departemen Agama. 2005. Al-Qur'an dan Terjemahannya. Bandung: Diponegoro. Djameluddin, Ahdar & Wardana. 2019. Belajar dan Pembelajaran. Sulawesi Selatan: Kaafah Learning Center.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Zain, Aswan. 2006. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Muhammad & Sulistyorini. 2012. Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Teras.
- Hardani, dkk. 2020. Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hariyanto & Samani, M. 2020. Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Helmiati. 2012. Model Pembelajaran. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Hendrayana, Angga Sucitra dkk. 2014. "Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar, dan Prestasi Belajar Mahasiswa Beasiswa Bidikmisi di UPBJJ UT Bandung". Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh. Vol.15 No.02.
- Huda, Miftahul. 2013. Cooperative Learning. Yogyakarta: Pustaka Belajar. Islamuddin, Haryu. 2012. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Belajar. Kulsum, Ummu. 2011. Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam. Yogyakarta: Pustaka Nusantara.
- Kusumastuti, Adhi & Khoiron, Ahmad Mustamil. 2019. Metode Penelitian Kualitatif. Semarang: LPSP.
- Lestari, Karunia Eka. 2021. "Implementasi Brain-Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Koneksi dan Kemampuan Berpikir Kritis serta Motivasi Belajar Siswa SMP". Jurnal Pendidikan UNSIKA. Vol.02 No.01.
- Maunah. 2014. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: IAIN Tulungagung Press. Mazayah, Risalatul. 2019. "Pengaruh Sarana Prasarana Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas XI SMA Islam Sudirman Kecamatan Tembarak Kabupaten Temanggung". Skripsi. IAIN Salatiga.
- Moleong, Lexy J. 2016. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhson, Ali. 2004. Meningkatkan Profesionalisme Guru. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan. Vol.01 No.02.
- Mulyasa. 2002. Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep Strategi dan Implementasi. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa. 2007. Standard Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung: Rosdakarya.
- Nurhattati. 2018. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Pane, Aprida & Dasopang, Muhammad Darwis. 2017. Belajar dan Pembelajaran. Jurnal Fitrah. Vol.03 No.02.
- Purwanto, Ngalim. 2004. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sakdiyah, Halimatus. 2016. "Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Batang Angkola". Skripsi. IAIN Padangsimpuan.
- Salik, Mohammad. 2014. Ilmu Pendidikan Islam. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Sarwono, Jonathan. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Setiawan, M. Andi. 2017. Belajar dan Pembelajaran. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Soebandi, Kurnali. 2016. Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam. Jawa Barat: PAM Press.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman. 2017. Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Banda Aceh: Yayasan PeNA.
- Sulfemi, Wahyu Bagja. 2018. "Pengaruh Disiplin Ibadah Sholat, Lingkungan Sekolah, dan Intelegensi

- Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam". Jurnal Edukasi. STKIP Muhammadiyah Bogor.
- Sumantri, dkk. 2008. Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Universitas Terbuka. Wahyuningtyas, Putri. 2014. "Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 01 Jenangan, Ponorogo". Jurnal Cendekia. Vol.12 No.01.
- Widiyanto, Joko. 2018. Evaluasi Pembelajaran. Madiun: UNIPMA Press. Wulandaru, Apriliana. 2022. Meningkatkan Prestasi Belajar Siskomdig Memproduksi Video menggunakan Metode Small Group Discussion Melalui Media Interaktif Articulated Storyline. Vocational: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan. Vol.02 No.02.
- Zubaidillah, Muh. Haris dan Nuruddaroini, M. Ahim Sulthan. 2019. "Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Jenjang SD, SMP, dan SMA". Jurnal ADDABANA. Vol.02 No.21.
- Zuriyati. 2018. "Penerapan Metode Small Group Discussion Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Dampak Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas X SMA". Vol.4 No.1. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta.

## Acknowledgment

kami ucapkan terima kasih yang tak terhingga *jazakumullah Khoirul jaza'* kepada:

1. Bapak Ahmad, S. Ag, M. Pd selalu Rektor Universitas Islam Madura Pamekasan
2. Bapak Atnawi, S. Ag, M. Pd selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Madura
3. Bapak Syamsul Rijal, M. Pd. I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam sekaligus sebagai pembimbing.
4. Seluruh civitas akademika universitas Islam Madura Pamekasan yang telah memberikan ilmu kepada saya.
5. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan penelitian ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan mereka dengan sebaik-baik balasan, *Amin ya robbal alamin*.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan penelitian ini, oleh karenanya kritik dan saran yang membangun senantiasa penulis harapkan demi kesempurnaan karya ini terima kasih dan mohon maaf atas segala kekurangan.